

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki Pancasila yang didalamnya terkandung keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dan mendorong kita untuk peduli terhadap sesama bangsa Indonesia. Jika sebagian besar penduduknya beragama Islam, maka infaq dan sedekah akan menghasilkan Indonesia yang bersih, sehat, dan nyata. Banyak orang lain, di sisi lain, hanya menunaikan zakat dan tidak memberikan infaq atau sedekah. Karena mereka meyakini bahwa zakat adalah kewajiban yang wajib, sedangkan infaq dan sedekah adalah fardhu kifayah.

Islam adalah sistem akidah, syari'at, dan akhlak yang mengatur perilaku manusia, khususnya dalam masalah yang menyangkut orang lain. Aspek kehidupan yang saling membantu dapat menimbulkan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Pemberian infaq dan shadaqah di sekolah yang dapat membantu dan meringankan beban orang lain yang lebih membutuhkan, merupakan salah satu interaksi manusia atau biasa disebut *hablum minannas* yang dapat dilaksanakan dalam bidang pendidikan. Selain itu, infaq dan shadaqah dapat digunakan dalam bidang pendidikan untuk membantu siswa mengembangkan karakter peduli sosial dengan membantu dan menghargai orang lain yang kurang beruntung.

Menurut Bachruddin Musthafa, pendidikan karakter membutuhkan kerjasama setidaknya tiga pilar utama pendidikan: keluarga, sekolah, dan masyarakat. (Bachruddin Musthafa, 2011 : 47) Masing-masing memiliki tanggung jawab yang berbeda tetapi saling melengkapi, oleh karena itu jika dijalankan dengan baik, kemitraan ini akan memastikan bahwa pendidikan karakter mencapai hasil yang diinginkan.

Mewujudkan karakter tersebut dalam dunia pendidikan memang sulit. Karakter, yang berarti mengukir untuk membuat pola, membutuhkan proses pendidikan yang panjang. Akhlak, menurut meminjam istilah Al Ghazali (1058-1111 M), adalah perbuatan seseorang yang memiliki hati yang baik. Oleh karena itu, pendidikan merupakan upaya aktif untuk membangun kebiasaan agar fitrah anak ditanamkan sejak dini, memungkinkan mereka untuk membuat penilaian yang baik dan cerdas serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Agus Zaenul Fitri, 2012 : 21)

Islam menanamkan dalam diri pengikutnya semangat kepedulian terhadap sesama, sikap peduli terhadap mereka yang membutuhkan, dan kesadaran sosial yang tinggi. Islam, sebagai pedoman hidup setiap manusia, mengedepankan berbagai perbuatan yang memiliki nilai-nilai positif dalam kehidupan manusia. Infaq adalah kegiatan sunnah yang dianjurkan oleh Islam untuk setiap umatnya, yang mensyaratkan menyumbangkan sebagian dari harta seseorang untuk tujuan sosial. Hal ini dianggap sebagai bentuk ibadah oleh orang yang menjalankannya karena mengandung nilai kebaikan dan memberikan pahala.

QS. Al-Baqarah : 261 berbunyi :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah Subhanahu Wata’ala adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada tiap-tiap butir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (Karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”

Tafsir :

(Perumpamaan) atau sifat nafkah dari (orang-orang yang membelanjakan harta mereka di jalan Allah) artinya dalam menaati-Nya (adalah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh buah bangkai, pada masing-masing tangkai seratus biji). Demikianlah pula halnya nafkah yang mereka keluarkan itu menjadi 700 kali lipat. (Dan Allah melipatgandakan) lebih banyak dari itu lagi (bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan Allah Maha Luas) karunia-Nya (lagi Maha Mengetahui) siapa-siapa yang seharusnya peroleh ganjaran yang berlipat ganda itu. (Tafsir Jalalain : QS. Al-Baqarah : 261)

Karena Allah akan meluaskan tanpa batas, dari kasih sayang-Nya dan rizki yang tiada henti, maka ayat di atas sangat besar pengaruhnya dalam memotivasi diri sendiri, terutama dalam hal pembentukan karakter peduli sosial siswa melalui kegiatan infaq dan shadaqah yang dilakukan di sekolah.

Infaq merupakan harta yang diberikan secara sukarela oleh pemiliknya, baik yang peruntukannya dibatasi ditentukan) maupun yang tidak dibatasi. (Achmad Ifham Sholihin, 2010 : 65) Atau berupa manifestasi dari budi pekerti Islam sebagai ibadah, walaupun sebagai alat jihad Islam, karena kedudukan infaq dalam Islam adalah sebagai *ta'awwun* atau gotong royong. (Djamaludin Ahmad Al-Buny, 1991 : 65) Infaq tidak ada batasan pengeluarannya, yaitu ibadah sunnah yang diberikan oleh orang yang memiliki kelebihan harta yang dimiliki kepada orang yang membutuhkan. Allah Subhanahu Wata'ala menawarkan pemilik kendali penuh atas jenis, jumlah, dan waktu uang yang akan disumbangkan. Aspek yang paling penting adalah bahwa infaq dilakukan dengan keikhlasan. (Abdul Aziz Dahlan, 1996 : 111-117)

Baik infaq maupun sedekah melibatkan pemberian kepada mereka yang membutuhkan untuk mendapatkan berkah Allah atas makanan yang diberikan tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Namun, sedekah memiliki arti yang lebih

luas dalam infaq, yang mencakup tidak hanya sumbangan uang tetapi juga tindakan amal yang dilakukan untuk orang lain. (Sri Nurhayati, 2013 : 279)

Alhasil, pembentukan karakter peduli sosial seseorang yang diajarkan di sekolah tidak sebatas materi yang diterima siswa, namun penerapan pendidikan karakter yang diajarkan melalui kegiatan infaq dan sadaqah diharapkan dapat memberikan banyak pengaruh positif bagi siswa, sehingga bahwa dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan kontribusi terhadap semangat kepedulian mereka.

SMP Negeri 1 Dukupuntang, adalah Sekolah Menengah Pertama yang mempunyai program rutin setiap minggunya terkhusus pada setiap hari Jum'at yang menganjurkan siswa-siswinya untuk menyisihkan sebagian dari uang jajannya untuk berinfaq dengan tujuan membentuk kesadaran para siswa dalam berbagi untuk sesama.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Program Infaq Peserta Didik Dalam Menanamkan Kesadaran Peduli Sosial Di SMP Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan infaq di SMPN 1 Dukupuntang?
2. Bagaimana kesadaran peduli sosial peserta didik di SMPN 1 Dukupuntang?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat peserta didik SMPN 1 Dukupuntang dalam berinfaq?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui proses pelaksanaan infaq di SMPN 1 Dukupuntang.
2. Ingin mengetahui kesadaran peduli sosial peserta didik di SMPN 1 Dukupuntang.
3. Ingin mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat peserta didik SMPN 1 Dukupuntang dalam berinfaq.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian seharusnya dapat memberikan manfaat baik bagi penulis itu sendiri, maupun bagi pihak lain yang terkait. Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan kesadaran siswa-siswi SMP Negeri 1 Dukupuntang tentang menumbuhkan rasa peduli sosial melalui program berinfaq.
 - b. Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1).
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Memperoleh pemahaman dan juga wawasan yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program infaq di SMPN 1 Dukupuntang.
 - b. Bagi Pihak Sekolah

Dapat memberi masukan dan juga meningkatkan pelaksanaan program infaq kepada peserta didik sehingga karakter peduli sosial yang ditumbuhkan kepada anak tetap terjaga.
 - c. Bagi Pembaca

Dapat mengambil wawasan serta pengetahuan bahwa dengan pelaksanaan roram infaq mampu mengembangkan kepedulian sosial.

E. Kerangka Pemikiran

1. Implementasi

Secara sederhana, implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam sebuah pembelajaran. Secara garis besar, implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan sebuah proses. (Nurdian dan Usman, 2011 : 34)

2. Infaq

Menurut Al Jurjani infaq adalah penggunaan harta untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dengan demikian, infaq memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan zakat.

Infaq yaitu harta yang dikeluarkan oleh seseorang setiap mereka mendapatkan atau memiliki rezeki yang lebih atau tidak kepada siapapun yang berhak mendapatkannya dengan hanya mengharapkan ridha dari Allah Ta'ala. Seperti anak yatim, orang yang kurang mampu dan lain-lainnya.

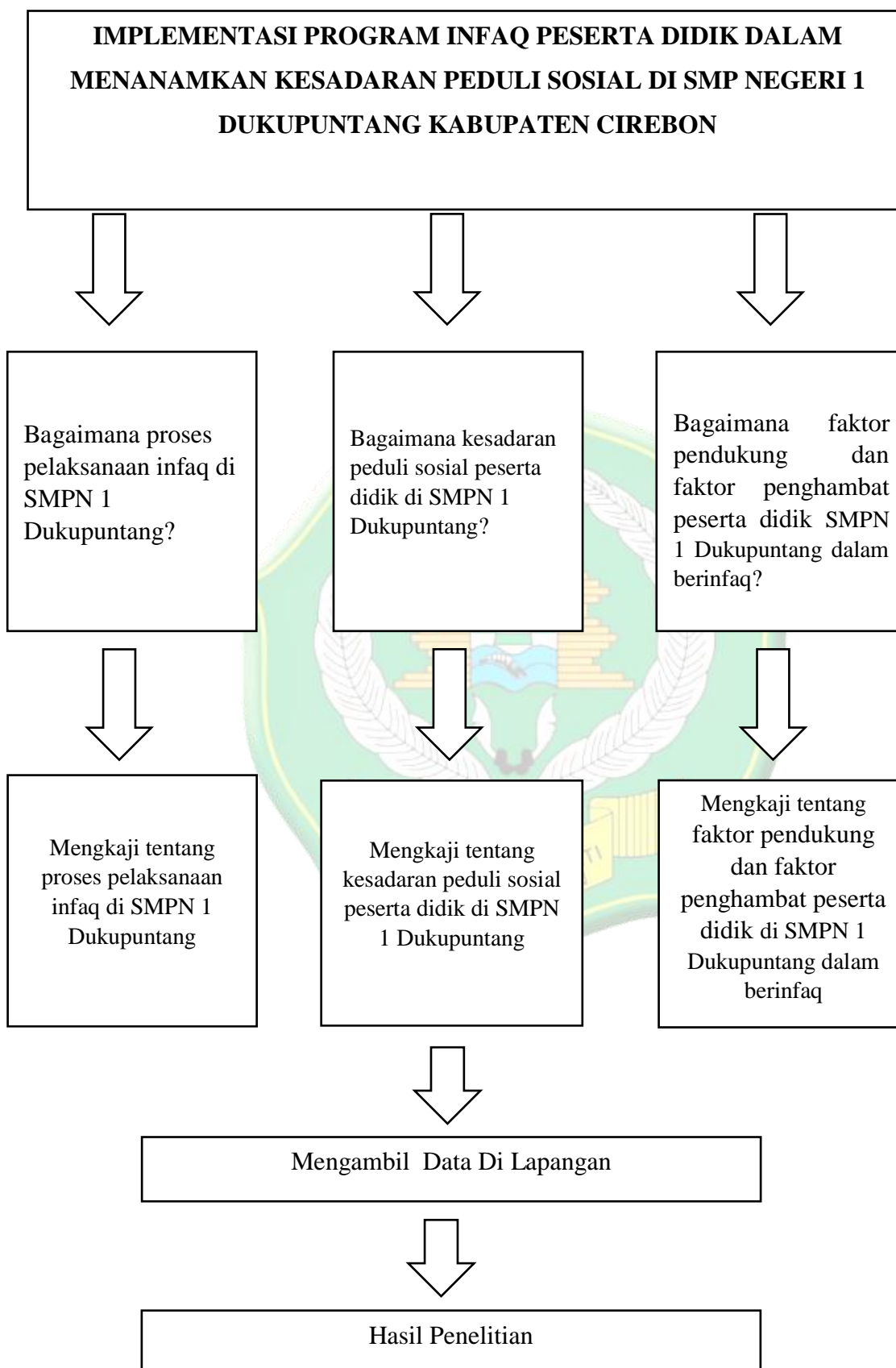
3. Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan yang membutuhkan. Kepedulian dapat ditanamkan melalui berbagai cara. Dengan adanya sikap peduli yang melekat dalam diri anak sejak dini maka akan menimbulkan rasa senang dalam lingkungan sosialnya seperti disenangi oleh teman.

Jadi, dari sedikit penjabaran definisi istilah diatas, dapat ditarik kesimpulannya bahwasanya apakah penerapan dari kegiatan infaq di sebuah sekolah dapat membentuk karakter peseterta didik dalam hal kepeduliannya terhadap kehidupan social dengan rasa ikhlas dan rela menolong orang lain yang membutuhkannya, serta dengan rasa ikhlas dan rela menolong orang lain yang membutuhkan, serta hanya mengharapkan Ridho Allah Ta'ala. Dengan kegiatan infaq tersebut. Dari penerapan

kegiatan infaq ini juga diharapkan dapat memberikan dampak yang baik dalam lingkungan social sekolah dengan masyarakat sekitar maupun masyarakat.





F. Langkah-langkah Penelitian

1. Wilayah Kajian

Di dalam penelitian ini, wilayah kajian yang dipilih oleh peneliti yaitu program infaq di SMP Negeri 1 Dukupuntang dalam menanamkan kesadaran peduli sosial siswa.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang artinya penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah(mendeskripsikan) yang ada sekarang berdasarkan data-data jadi penelitian ini juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan yang bersifat komperatif dan korelatif (Narbuku,2007:44).

Moleong (2004:3) berpendapat lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif, sebagai berikut:

- a. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.
- b. Mengimplikasikan data yang dikumpul dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka.
- c. Menjelaskan bahwa hasil penelitian ini lebih menekankan kepada proses, tidak semata-mata kepada hasil.
- d. Melalui analisis peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati.
- e. Mengungkapkan makna sebagai hasil yang esensial dari pendekatan kualitatif.

3. Sumber Data

Sumber data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder:

- a. Sumber data primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama dari responden yang dipilih sebagai narasumber. Data primer penulis peroleh secara langsung dari responden melalui wawancara

dengan pihak sekolah baik guru maupun pihak yang mengelola infaq di SMPN 1 Dukupuntang.

- b. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang layak memberikan informasi dan mempunyai hubungan tidak langsung sebagai konfirmasi dari sumber primer mengenai aspek-aspek penelitian. Data sekunder diperoleh peneliti dari sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari sumber buku, laporan, jurnal, artikel dan dokumentasi sekolah baik itu secara cetak maupun non cetak yang dapat dijadikan data tambahan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi ;

- a. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko dan Achmadi, 2012:70). Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Penulis melakukan pengamatan langsung kelapangan yaitu dengan mendatangi sekolah secara langsung untuk meminta data sekolah mengenai infaq, kemudian penulis mengamati langsung aktifitas ketika kegiatan penggalangan infaq sedang berlangsung. Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data hasil pengamatan tentang hal-hal yang dapat memberikan informasi kepada penulis yang berkaitan dengan judul pembahasan dalam penyusunan skripsi ini.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak, yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan (Hadi, 1984:193). Moleong menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara mendalam, yaitu merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Penulis melakukan Tanyajawab dengan pihak sekolah di SMPN 1 Dukupuntang.

c. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data melalui arsip-arsip tentang objek penelitian dan data-data yang bisa diambil melalui dokumentasi langsung sekolah. Data dokumentasi ini digunakan untuk lebih memperkuat atau melengkapi data yang telah diperoleh dari wawancara.

5. Teknik Keabsahan Data

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. (Arykunto, 2006:156)

Berdasarkan pengertian di atas dapat difahami bahwa, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap data. Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu.

Triangulasi waktu ialah digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara menguji dan mengecek data dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

6. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang dikutip oleh Agus Salim menjelaskan ke dalam tiga langkah berikut (Salim, 2006:22-23):

- a. Reduksi data (*data reduction*), dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Adapun tahapan-tahapan mereduksi data meliputi membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci.

- b. Penyajian data (*data display*). Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan terus menerus di verifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.

G. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah uraian hasil-hasil penelitian terdahulu (penelitian-penelitian lain) terkait dengan penelitian ini pada aspek fokus/tema yang diteliti. Di bawah ini adalah penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh **O.K. Bilqis Amini** Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2019 dengan skripsi yang berjudul “**Efektivitas Penghimpunan Dana Infaq Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Warga Persyarikatan Pada Lazismu Kota Medan**”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang infaq dan masih banyak dari masyarakat tersebut yang belum mengenal LAZIS (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah). Didalam penelitian tersebut, peneliti mencoba untuk menghadirkan salah satu lembaga yang bergerak menuju perubahan yang mengelola ekonomi umat dengan pengelolaan harta hasil pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah seperti LAZIS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penghimpunan

dengan kotak ritel yang dibagikan di setiap toko atau tempat usaha milik seseorang, ruang instansi, sekolah dan juga perusahaan. Kemudian penghimpunan filantropi cilik yang dibagikan kepada beberapa sekolah di Kota Medan khususnya dibagikan kepada setiap siswa siswi tingkat SD, SMP, SMA yang telah didata oleh LAZISMU dalam bentuk celengan. Untuk mendapatkan dana dari para donatur maka LAZISMU memaparkan program-program yang dimiliki LAZISMU kepada masyarakat sehingga dapat diterima dikalangan masyarakat. Dalam hal ini LAZISMU Kota Medan juga telah berhasil meningkatkan kepedulian sosial warga persyarikatan sebesar 50% , dan hasil tersebut sudah cukup efektif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada tempat penelitian dan cakupannya lebih mengerucut pada lembaga yang bergerak untuk penghimpunan dana di masyarakat, sedangkan peneliti cakupannya mengerucut kepada siswa dengan program infaq mingguan yang berada di sekolahnya. Persamaannya terletak pada peningkatan kepedulian sosial dengan berinfaq.

2. Penelitian yang dilakukan oleh **Nani Hamdani Amir** Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2017 dengan skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Dana Infak Dan Sedekah Dari Orang Tua Siswa Pada Sekolah Al-Fityan.”** Penelitian ini dilakukan atas dasar keadaan masyarakat di daerah tersebut yang mempunyai permasalahan yang berkaitan dengan ekonomi ataupun financial. Maka sekolah Al-Fityan selaku lembaga pendidikan yang menggunakan konsep dana infak dan sedekah sebagai sumber dana pembangunan sekolah dan pemberian bantuan beasiswa kepada para siswa yang kurang mampu agar dapat merasakan pendidikan yang layak sebagaimana orang-orang yang mampu dalam hal financial. Penelitian

tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Adapun perbedaan penelitian dengan apa yang akan penulis lakukan adalah terletak pada cakupan sumber dana yang diperoleh dari orang tua siswa dan pengelolaannya oleh pihak sekolah, sedangkan penulis hanya terfokus pada program infaq dari siswa yang dilakukan di sekolah. Persamaannya terletak pada samasama membahas tentang infaq.

